



METALINGUISTIK ARAB SEBAGAI PENDEKATAN STUDI AL-QUR'AN

Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar
Dalam Bidang Ilmu Bahasa Arab
Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

www.uin.alauddin.ac.id



Prof. Dr. Hj. Amrah Kasim, Lc. M.A.

Disampaikan pada
Sidang Senat Terbuka Luar Biasa
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Romangpolong, Senin 15 Mei 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN ALAUDDIN
MAKASSAR – INDONESIA

PIDATO PENGUKUHAN GURU BESAR

**METALINGUISTIK ARAB SEBAGAI
PENDEKATAN STUDI AL-QUR'AN**

GURU BESAR DALAM BIDANG ILMU BAHASA ARAB

DISAMPAIKAN PADA RAPAT SENAT TERBUKA



OLEH

Prof. Dr. Hj. Amrah Kasim, Lc, M.A.

GURU BESAR DALAM BIDANG ILMU BAHASA ARAB

PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR

***UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
(UIN) ALAUDDIN***

MAKASSAR 2023



Bismillahirrahmanirrahim

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdu lillahiAlladzianzaalalal Qur'anaArabiyan
laallakumta'kilun

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan al-Qur'an berbahasa Arab semoga kalian menggunakan akal shalawat dan salam kita haturkan kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua

Yang saya hormati:

Yth. Ketua, dan Sekretaris, Senat Universitas Islam Negeri Alauddin
Alauddin Makassar,

Yth.Ketua dan Sekretaris Dewan Guru Besar UIN Alauddin Makassar :
Rektor dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar

Yth. Para pimpinan lembaga tingkat universitas, fakultas, dan Direktur
Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Yth. Ketua dan Sekretaris Jurusan di lingkungan UIN Alauddin
Makassar.

Yth. Ketua dan Sekretaris Prodi Pascasarjana UIN Alauddin Makassar,
Para dosen, staf, dan seluruh mahasiswa Pascasarjana S3, S2 dan S1 UIN
Alauddin Makassar.

Yth. Kedua putraku dan seluruh keluarga , sahabat handai taulan yang
sempat hadir pada acara pengukuhan guru besar UIN Alauddin
Makassar.

Izinkan saya menyampaikan orasi ilmiah pada pengukuhan Guru Besar saya dengan judul *METALINGUISTIK ARAB SEBAGAI PENDEKATAN STUDI AL-QUR'AN*.

Dewasa ini, mengkaji Al Qur'an adalah sesuatu yang selalu menarik karena posisi Al Qur'an yang merupakan kitab yang tak terpengaruh oleh zaman, ruang dan waktu untuk menjadi pembahasan yang menarik. Al Qur'an adalah wahyu dari Allah SWT yang dibawa oleh Jibril yang disampaikan kepada umat manusia melalui perantaraan Nabi Besar Muhammad SAW al-Ummi, al-Arabiyy, al-Quraaisy sebagai, petunjuk dan secara fakta merupakan teks yang secara ilmiah mengikuti kaidah-kaidah teks untuk di Analisa dengan pendekatan Linguistik karena posisinya sebagai teks.

Linguistik sebagai disiplin ilmu memiliki berbagai macam karakter keilmuan untuk dijadikan dasar dalam menganalisis teks Al Qur'an. Dalam pidato ini saya akan mengulas teori-teori linguistik sebagai pendekatan untuk mengkaji teks Al Qur'an.

Perkenalkan saya mengulas teori-teori linguistic sebagai pendekatan untuk mengkaji teks al-Qur'an yang mencakup

1. Linguistik Arab dalam Studi Islam yang Cakupannya adalah Klaster, Skope keilmuan
2. Karakter Linguistik al-Qur'an.
3. Aplikasi Linguistik dalam studi al-Qur'an

A. APA YANG DIMAKSUD DENGAN LINGUISTIC ARAB?

Selama ini yang dikenal secara umum linguistic adalah ilmu tata bahasa arab yang kemudian dikenal dengan ilmu nahwu ini adalah istilah yang sangat orisinal dan klasik tapi

sesungguhnya linguistic arab itu adalah Arabic linguistic yang dipahami sebagai kolektifitas keilmuan yang sangat lengkap yang dikenal dengan ilmu lughal arabiyah. Tetapi harus dibedakan juga dengan fikhul lughah jadi ilmu lughal arabiyah dikenal dengan Arabic linguistic. Namun berbeda dengan Fikhul lughah atau Philologi secara spesifik linguistik arab mencakup 4 standar kajian.

1. Standar Ponetik dan ponologi adalah ilmu yang membahas bunyi secara umum dan fonologi membahas fungsi dan tugas bunyi (dikenal dengan ilmu aswat)
2. Standar Morfem yang membahas tentang Shigot dan wazan-wazan serta satuan-satuan suku kata bahasa Arab dikenal dengan ilmu sharaf atau morfologi
3. Standar gramatikal sintaktis yang dikenal dengan ilmu nahwu membahas tentang kalimat, posisi kalimat dan studi tentang unsur dan tarkib kalimat yang dikenal dengan ilmu nahwu
4. Standar dilalah ma'na dikenal dengan semantic atau ilmu dilalah yang membahas tentang ma'na dalam susunan kata dan lafadz, adapun kajian tentang ma'na mufradat dikenal dengan leksikologi.

LINGUISTIC DARI SISI METODOLOGI TERBAGI MENJADI

1. linguistic historical (ilmu tarikhil lughah)
2. Linguistic descriptive atau (wasfy)
3. General linguistic atau linguistic umum
4. Linguistic fungsional atau wadzifah
5. Linguistic structural (bina-ih)
6. Linguistic aplikasi (tatbiqih)
7. Linguistic komparasi.

SECARA TOTALITAS ILMU LINGUISTIC MEMILIKI CABANG-CABANG KE ILMUAN SEBAGAI AKUMULASI DARI STANDARISASINYA SEBAGAI BERIKUT.

1. Fonetik dan fonologi (aswat)
2. Morfologi (sharaf)
3. Sintaksis (nahwu)
4. Semantic (ilmul ma'ani)
5. Retorika (balagh)
6. Sastra (adab)
7. Sosial linguistic
8. Psikolinguistik
9. Neorologi linguistic
10. Semiotik
11. hermeniotika

AL-QUR'AN SEBAGAI WAHYU DAN TEKS SUCI WAHYU

B. SEMIOTIKA AL-QUR'AN

Al-Qur'an mempunyai ragam bahasa. Sisi lain dari akibat ragam bahasa al-Quran adalah timbulnya berbagai pendekatan dalam menganalisis ayat-ayat Qur'an, sehingga menimbulkan efek makna yang dinamis, relatif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mutakhir dalam dimensi kehidupan.

Salah satu pendekatan dalam studi al-Qur'an yang dapat digunakan dalam bentuk teoritis interpretative dalam bingkai linguistic adalah pendekatan semiotika. Kerangka dasar semiotika adalah disiplin keilmuan yang mengkaji fenomena sosial dan kebudayaan merupakan tanda (Rams). Tanda itu sendiri merupakan contoh dari kepertamaan dan objeknya adalah kekeduaan, dan penafsirannya adalah keketigaan.

Dengan semiotika, manusia dilatih untuk berpikir dan bernalar dengan segala sesuatu yang ada di sekelilingnya. Pendekatan semiotika lahir sebagai bentuk kontribusi dalam khazanah keilmuan kontemporer secara umum yang dapat dikembangkan dalam wacana Islamic Studies kontemporer, terutama pada wilayah Qur'anic studies.

Pendekatan semiotika hadir dalam pergumulan argumentasi Qur'anic Studies dengan urgensi mengkonstruksi makna secara sistematis dan menganalisis unsur triadic antara ground, object dan interpretant. Dalam sudut pandang semiotika, manifestasi representasi makna dialogis al-Qur'an saling berkaitan dengan objek yang ada disekelilingnya, yang dalam istilah *peirce* disebut *ground*

1. Diskursus semiotika dalam lingkup cultural studies

Pembahasan mengenai sistem tanda, tidak lepas dari disiplin ilmu semiotika. Disiplin ilmu yang secara spesifik menganalisis sistem tanda secara alamiah sebagai bentuk komunikasi non verbal manusia. Dengan hadirnya semiotika, manusia dilatih untuk berpikir dan bernalar mengenai sistem tanda-tanda yang ada di sekelilingnya. Secara konkrit, manusia hidup berada dalam wilayah tanda-tanda. Tanda akan memberikan reaksi nyata dan bekerja jika dihubungkan dengan elemen yang

ada di lingkungannya. Dengan bahasa lain, bentuk makna komunikasi non verbal manusia masih terbungkus dalam sistem tanda, maka diperlukan disiplin ilmu semiotika. Representasi tanda yang dihasilkan dari analisis semiotika merupakan sasaran makna bahasa yang dimaksudkan.

2. Metode Semiotika Interpretatif

Dalam menganalisis tanda secara individual, dapat digunakan model analisis struktur tanda dan tipologi tanda. Pernyataan tersebut, dalam analisis tipologi tanda bisa menggunakan pengelompokan tanda yang dirumuskan oleh *peirce* yaitu ikon, indeks, dan symbol.

3. Epistemologi Semiotika dalam orientasi Qur'anic studies

Ayat-ayat dalam al-Qur'an merupakan ekspresi linguistic dari bahasa Arab. Fenomena pembentukan bahasa merupakan konvensi antara *parole* (ekspresi bahasa) dan *langue* (sistem pembedaan antara tanda-tanda) yang membentuk sistem bahasa yang harus diikuti aturan dan ketentuannya, sehingga regulasi sistem bahasa akan lebih berkembang sejalan dengan perkembangan interaksi sosial masyarakat tutur dengan lingkungan sekitar. Bahasa merupakan korelasi sintagmatik antara penanda dan petanda yang bekerja sehingga membuahkan sintesis makna.

Bahasa arab yang merupakan bagian dari bahasa dunia, terlebih dalam dunia Islam. Bahasa Arab merupakan bahasa yang mempunyai konsekuensi teoritis aplikatif dalam bahasa al-Quran. Sebagaimana bahasa yang lain, bahasa Arab mempunyai peran yang pokok dalam perkembangan *Islamic Studies* di era kontemporer karena merupakan bahasa al-Qur'an. Universalitas bahasa al-Qur'an menjadi lahan subur dalam berbagai disiplin keilmuan terlebih guna mencari interpretative dalam suatu konteks wacana.

Upaya demikian bukan berarti menganggap al-Qur'an sebagai kitab yang profane yang bisa dikaji dengan berbagai disiplin keilmuan akan tetapi lebih menjadikan al-Qur'an sebagai kitab yang sangat luas cakupannya dalam bidang keilmuan.

4. Mekanisme Kerja Tanda Representasi Makna Dialogis dalam Wacana Teks

Dalam implementasi semiotika al-Qur'an tidak hanya mempresentasikan makna dalam tanda-tanda (ayat-ayat al-Qur'an), akan tetapi lebih dalam mendialogkan tanda-tanda tersebut ke dalam wacana yang seharusnya, sehingga bisa membentuk representasi makna yang baru.

5. Bias sosial keagamaan berdasarkan wacana semiotika al-Qur'an

6. Relevansi semiotika terhadap kajian Islamic studies

Dengan pertimbangan bahwa Al-Qur'an terdiri dari rangkaian huruf-huruf Arab serta tersusun dalam uraian kata-kata dan kalimat, merupakan media tempat carut marutnya tanda-tanda, maka salah satu pendekatan yang agaknya menarik dan relevan

adalah pendekatan semiotic yang mengkaji bagaimana cara kerja dan fungsi tanda-tanda dalam teks al-Qur'an.

Semiotika merupakan disiplin ilmu yang mengkaji tanda-tanda, yang terdapat di dalam masyarakat. Sementara itu, Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa sebagai media merupakan lahan subur bagi kajian semiotika. Dalam al-Qur'an, terdapat tanda-tanda yang memiliki arti, yang dapat dikaji dengan menggunakan semiotika. Tanda dalam al-Qur'an tidak hanya bagian-bagian kecil dari unsur-unsurnya, seperti kalimat, kata atau huruf, tetapi totalitas struktur yang menghubungkan masing-masing unsur termasuk dalam kategori tanda al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa serangkaian wujud al-Qur'an adalah serangkaian tanda-tanda yang memiliki arti.

C. TELAAH ARTI LINGUISTIK

a. Bahasa sebagai objek kajian linguistic

Bahasa sering didefinisikan alat komunikasi. Definisi ini tidak salah, tetapi juga tidak sepenuhnya benar, sebab definisi itu lebih menekankan pada fungsi bahasa, yakni bahasa adalah alat bukan menjelaskan sosok bahasa itu sendiri adapun ciri atau sifat dari bahasa yaitu.

1. Bahasa adalah sistem

Sistem bahasa, bahasa terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu dan membentuk satu kesatuan.

2. Bahasa itu berwujud lambang

Bahasa adalah lambang (symbol), lambang-lambang bahasa diwujudkan dalam bentuk bunyi, yang berupa satuan-satuan bahasa, seperti kata atau gabungan kata. Jadi, kata sebagai satuan bahasa itu disebut lambang.

3. Bahasa adalah bunyi

Bunyi yang termasuk lambang bahasa adalah bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, tapi tidak semua bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia termasuk bunyi bahasa seperti bersin, batuk-batuk, teriak, bunyi orokan bukan termasuk bunyi bahasa, meskipun dihasilkan oleh alat ucap manusia, karena bunyi-bunyi itu tidak mengikuti bunyi dalam sistem bahasa. Bunyi-bunyi itu terjadi dengan tidak disadari serta dapat menyampaikan pesan dengan tepat.

4. Bahasa itu bermakna

Karena lambang-lambang bunyi bahasa itu mengacu pada suatu konsep, ide, atau pikiran, maka bahasa itu dikatakan bermakna.

5. Bahasa itu arbit

Bahasa itu arbiternya artinya tidak ada hubungan yang bersifat wajib antara lambang bahasa yang berwujud bunyi itu dengan sesuatu yang dilambangkan beserta konsep atau pengertiannya.

Contoh, masyarakat Indonesia menyebut sesuatu benda yang terbuat dari papan yang digunakan untuk menulis disebut dengan papan tulis, masyarakat Inggris menyebutnya dengan blackboard. Mengapa masyarakat bahasa menyebut benda yang sama dengan sebutan yang berbeda karena adanya sifat arbitrer. Andaikan tidak bersifat arbitrer tentu bahasa di dunia ini sama, padahal kenyataannya bahasa itu sangat beraneka ragam.

6. Bahasa itu konvensional
7. Bahasa itu produktif
8. Bahasa itu bersifat unik di samping universal

Bahasa itu unik artinya setiap bahasa memiliki sistem yang khas serta spesifik yang tidak dimiliki oleh bahasa yang lain.

9. Bahasa itu dinamis
10. Bahasa itu manusiawi dan bervariasi

Perkembangan linguistik sebagai ilmu
Seperti ilmu yang lain, ilmu linguistik telah mengalami tahap-tahap perkembangan. Tahap-tahap perkembangan itu meliputi:

1. Tahap Spekulasi

Pada tahap ini, pembicaraan mengenai sesuatu dan cara menagmbil kesimpulan dilakukan dengan sikap spekulasi. Artinya, kesimpulan itu dibuat tanpa didukung oleh bukti-bukti empiris dan dilaksanakan tanpa menggunakan prosedur-prosedur tertentu.

2. Tahap observasi dan klasifikasi
3. Tahap adanya perumusan teori

D. SYARAT KEILMUAN LINGUISTIC

Seperti ilmu-ilmu yang lain, sebagai ilmu linguistik harus memenuhi syarat-syarat keilmuan. Syarat-syarat ini sebagai syarat umum pengetahuan dan syarat-syarat falsafi yang berupa objek kajian (ontology), metode kerja (epistemologi) dan manfaat kajian (aksiologi). Ketiga syarat itu telah dimiliki linguistik sebagai ilmu bahasa.

1. Linguistic memiliki objek kajian (ontologi)

Linguistic sebagai ilmu memiliki objek kajian, yakni bahasa. Bahasa meliputi bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa asing. Penjelasan tentang objek ini pun dapat dilakukan dengan gambalang, dengan menggunakan bahasa dan peristilahan yang jelas dan tetap.

2. Linguistic memiliki metode kerja (Epistimologi)

Dalam menelaah atau mengkaji bahasa sebagai objek kajiannya, linguistic menggunakan pendekatan dan metode yang jelas antara lain (a) linguistic mendekati bahasa secara deskriptif, mendeskripsikan bahasa apa adanya (b) linguistic tidak memaksa kerangka suatu bahasa kedalam bahasa lain (c) linguistic memperlakukan bahasa sebagai suatu sistem dan (d) linguistic memandang bahasa sebagai gejala yang dinamis dan berkembang.

3. Linguistic memiliki manfaat kajian (Aksiologi)

Linguistic memiliki kegunaan yang sangat luas, baik untuk kepentingan ilmu bahasa itu sendiri maupun untuk kepentingan yang lain, baik secara teoritis maupun terapan misalnya, hasil kajian linguistic dapat diterapkan untuk keperluan pengajaran, penerjemahan, linguistic komputasi, linguistic medis, dan sebagainya.

4. Karakter Linguist Al-Qur'an

Ada beberapa karakter linguistic al-Qur'an ialah diantaranya mempunyai makna sebagai berikut :

a. Makna leksikal

Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya makna yang sesuai dengan hasil indera kita, maka ia bersifat adanya.

b. Makna Gramatikal

Makna gramatikal baru ada kalau terjadi proses gramatikal seperti afikasi, reduplikasi, komposisi atau kalimatisasi.

c. Makna Kontekstual

Makna kontekstual adalah makna sebuah leksem atau kata yang berada dalam suatu konteks.

d. Makna Referensial

Sebuah kata disebut bermakna referensial kalau ada referensinya, atau acuannya. e.

Makna denotative

Makna denotative adalah makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah kata

f. Makna konotatif

Makna konotatif (makna majaz) adalah makna lain yang ditambahkan pada makna denotative tadi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau kelompok yang menggunakan kata tersebut.

g. Makna konseptual

Makna konseptual adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem terlepas dari konteks atau asosiasi apapun

.h . Makna Asosiatif

Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki oleh sebuah leksem atau kata bahasa. i. i .

Makna Kata

Setiap kata leksem memiliki makna, makna yang dimiliki sebuah kata adalah makna leksikal, makna denotative atau makna konseptual.

j. Makna Istilah

Makna istilah adalah yang mempunyai makna yang pasti, jelas dan tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat.

k. Makna Idiom

Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal

1. Makna peribahasa

Makna Peribahasa berbeda dengan idiom maknanya tidak dapat diramalkan secara leksikal ataupun gramatikal, maka yang disebut peribahasa memiliki makna yang masih dapat ditelusuri atau dilacak dari makna unsur-unsurnya.

Sebagai penutup Kembali saya tegaskan bahwa Al Qur'an berbeda dengan kajian teks maupun ilmu yang lain dimana Al Qur'an adalah sebuah kajian yang secara langsung saya alami melalui pengkajian yang nyata bahwa semakin dikaji semakin menampakkan jati dirinya sebagai wahyu dalam wacana teks yang bisa di dekati dengan pendekatan multidimensi khusus melalui metalinguistic yang sudah kami paparkan sebelumnya yang secara implisit dan ekspilisit Al Qur'an adalah sumber hidayah dari pemilik-Nya Allah Azza Wajallah.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama : Dr. Hj Amrah Kasim., Lc., M.A.
Tempat & Tgl Lahir : Makassar, 25 Juli 1964
Alamat Tinggal : Jl. Daeng tata no 5 Gowa Sul-Sel
HP: 081354916955
Email: amrah_kasim@yahoo.com
Status sosial ; Menikah Alm Dr. Kiyai H.Mustamin
Arsyad M.A. dengan 2 orang putra
1. Asyraf Mustamin S.Pd. ME.
2. Yusri Mustamin S.Pd.



Pengalaman Pekerjaan & Organisasi :

1. Dosen tetap PNS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.
2. Dosen tetap Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
3. Kaprodi S2 Pendidikan Bahasa Arab 2014-2017
4. Kaprodi S3 Dirasa Islamiyah PPS UIN Alauddin Makassar 1999-2003
5. Direktur Pesantren IMMIM PUTRI Pangkep tahun 2000-Sekarang
6. Instruktur Pendidikan Profesi Guru LPTK Nasional
7. Anggota Majelis Masyayikh Prsantren Indonesia 2021-2026

Pengalaman Organisasi

1. Ketua majelis pemberdayaan perempuan remaja dan keluarga PRK MUI SEL-SEL
2. Ketua bidang penelitian DPP IMMIM PUSAT
3. Dewan pakar muslimat NU
4. Wakil ketua Baqo Mubin SUL-SEL

Pendidikan Formal

1. S3 Unuversitas Al-Azhar Jurusan Arabic Linguistics 1999
2. S2 Magister Unuversitas Al-Azhar Jurusan Arabic 1996
3. S1 License Unuversitas Al-Azhar Jurusan Arabic 1990
4. Sarjana muda Fakultas Adab UIN Alauddin Makassar 1985
5. Pendidikan Guru Agama 1982
6. "Madrasah Tsanawiyah Negri" Ujun Pandang 1979
7. SD N 02 GOWA 1975

Pelatihan, Kursus, Seminar, Workshop, dan Short Course Internasional:

1. Narasumber pada pelatihan guru Bahasa Arab di Singapura di selenggarakan oleh isesco
2. Narasumber pada workshop peningkatan kualitas mahasiswa kairoh KBRI
3. Shor course women leader Deaken university Australia
4. Narasumber tetap kajian al-Qur'an Al-Markas Al-Islami Makassar
5. Narasumber tetap kajian al-Qur'an FKCA SUL-SEL
6. Narasumber tetap MQ Athirah Mesjid Raya Makassar
7. Membangun karakter bangsa melalui bahasa dan budaya Fakultas Adab Universitas Muslim Indonesia
8. Narasumber pada workshop UIN Alauddin Makassar tentang manajemen dan desain pembelajaran Bahasa Arab.
9. Materi yang sama pada workshop pengajar Bahasa Arab STAIN WATAMPAONE.
10. Stap Ahli di Journal Renovasi IKMPWM Kairoh Mesir.

Penelitian

:

1. Morfologi al-Qur'an
2. Linguistik al-Qur'an
3. Semiotika Gender dalam Al-Qur'an psikoterapi dan psiko analisis dalam linguistic al- Quran
4. Semiotika Akuntasi dalam al-Qur'an
5. Sejarah Bahasa Arab di dunia Islam.
6. Sikap Umat Islam kota Makassar terhadap Muballighat
7. Problematika linguistic dan morfologi dalam kamus lisan Al-Arab karya Ibnu Mandzur

8. Problematika gramatika dalam kitab Al-Tibyan fii I'rob al-Qur'an karya Imam Al-Uqbari

Publikasi

1. Bugis And Arabic Morphology Contrastive Analysis Cypriot Journal Educational Sciences.
2. Ponetik Arab Jurnal Lingua Malang
3. Penguasaan kata kerja Bahasa Arab reviewer konsep pendidikan anak perspektif Islam

Mata Kuliah binaan (keahlian) :

1. Metode penelitian Bahasa Arab
2. Bahasa Arab Jurnalistik
3. Bahasa Arab Ammiyah
4. Nahwu Sharof
5. Balagoh
6. Semiotika

METALINGUISTIK ARAB SEBAGAI PENDEKATAN STUDI AL-QUR'AN

Prof. Dr. Hj. Amrah Kasim, Lc. M.A.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN ALAUDDIN
MAKASSAR – INDONESIA



PIDATO PENGUKUHAN JABATAN GURU BESAR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Disampaikan pada Sidang Senat Terbuka Luar Biasa
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Romangpolong, Senin 15 Mei 2023

www.uin.alauddin.ac.id



**Metalinguistik Arab sebagai
Pendekatan Studi
Al-Qur'an**

Prof. Dr. Hj. Amrah Kasim, Lc. M.A.

Guru Besar dalam Bidang
Ilmu Bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

**Integrasi Keilmuan Islam dan
Sains (Base on Personal Research
Experience)**

Prof. Dr. Mashuri Masri, S.Si., M.Kes.

Guru Besar dalam Bidang
Mikrobiologi Umum
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Alauddin Makassar

**Kurikulum
Holistik untuk Pembangunan
Manusia Indonesia Seutuhnya**

Prof. Hj. Sili Azisah, M.Ed.St., Ph.D.

Guru Besar dalam Bidang Ilmu
Pengembangan Kurikulum pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar